

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini pada perusahaan yang melakukan *spin-off* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel kinerja keuangan yang digunakan untuk menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah melakukan *spin-off* menggunakan empat rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Sampel adalah cara pengambilan data dari sebagian populasi yang memiliki karakteristik dari variabel yang akan diuji (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode yang digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan yang akan diteliti. Pengambilan sampel yang akan digunakan berdasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan publik yang melakukan *spin-off* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017. Hal ini digunakan untuk memperoleh data perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Spin-off*.
2. Tersedia laporan keuangan periode 2007-2017 yang berakhir per 31 Desember. Laporan keuangan pada sebelum *spin-off* sebagai tahun dasar untuk melihat dan menilai keadaan keuangan perusahaan sebelum menerapkan *spin-off* sehingga dapat melihat perubahan yang terjadi

sesudah *spin-off*. sedangkan laporan keuangan sesudah *spin-off* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat hasil pencapaian dari kegiatan operasional jangka pendek.

Berdasarkan kriteria, maka diperoleh sampel tujuh perusahaan yang melakukan *spin-off* yang terdaftar di BEI yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sampel Perusahaan

Tahun	Parent Company	Perusahaan Hasil Spin-off
2012	PT Garuda Indonesia	PT Citilink Indonesia
2013	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PT Pembangunan Perumahan Properti
2014	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	PT Waskita Realty
2015	PT Mitra Adiperkasa Tbk	PT Map Aktif Adiperkasa Tbk
2015	PT Kresna Graha Investama Tbk	PT Kresna Securities
2015	PT Himalaya Energi Perkasa Tbk	PT Hasta Dana Sekuritas Indonesia
2016	PT Nipress Tbk	PT Nipress Energi Otomotif

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. data sekunder merupakan sebuah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan publik yang melakukan *spin-off* diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2017 dengan website resmi (www.idx.co.id). Periode pengamatan yang dilakukan adalah 2007-2017, bertujuan untuk mendapatkan gambaran terkait kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *Spin-off*.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen, yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan mengukur rasio-rasio keuangan sebagai alat ukur dalam menentukan kinerja perusahaan yang melakukan *spin-off*. Rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.3.1. Rasio profitabilitas

Rasio yang digunakan adalah *return on assets* mengukur keuntungan yang dihasilkan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio yang rendah menunjukkan kinerja yang buruk atas pemanfaatan aktiva yang buruk oleh manajemen, sedangkan rasio tinggi menunjukkan kinerja atas penggunaan aktiva yang baik. Untuk menghitung *return on assets* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio*. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* menunjukkan besarnya aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam jangka pendek untuk menutup kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid perusahaan yang melakukannya. Perhitungan *current ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.3.3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini mengukur suatu proporsi antara hutang dan ekuitas yang memiliki manfaat untuk membiayai aset perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover*. Rasio ini mengukur perputaran semua aktiva. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin tinggi rasio berarti semakin baik manajemen dalam mengelola aktivitya, sedangkan semakin rendah rasio menunjukkan buruknya kinerja manajemen dalam mengelola aktivitya. Untuk menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Sehingga dapat menggambarkan keadaan data apa adanya melalui nilai minimum, nilai maksimum; mean dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov test*. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik, tetapi apabila sampel tidak berdistribusi dengan normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (Siregar, 2014). Kriteria pengujian:

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka distribusi data normal dan uji beda yang digunakan adalah uji parametrik (*paired sampel t-test*).
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka distribusi data tidak normal dan uji beda yang digunakan adalah uji non parametrik (*wilcoxon sign test*)

3.4.3 Uji Hipotesis

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas data dapat digunakan untuk menentukan alat uji yang tepat dalam melakukan pengujian hipotesis, untuk data yang berdistribusi normal akan menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T Test*, apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pada umumnya kedua model uji beda ini bertujuan untuk menganalisis serta mengevaluasi penelitian sebelum dan sesudah agar mengetahui perbedaan dari perbandingan tersebut.

a. Uji *Paired Sample T Test*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah spin-off. Dalam hal ini untuk melihat perbedaan tersebut data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t test*.

Uji *paired sample t test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan yaitu antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H_1 sampai H_4 , dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha=5\%$, jika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi}$ yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah *spin-off*.

Pengambilan keputusan didasarkan perbandingan antara nilai *p-value* dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Siregar (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan

b. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji beda *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengukur dan menganalisis perbedaan yang signifikan terhadap 2 kelompok data yang berpasangan namun berdistribusi tidak normal. Dalam hal ini uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *spin-off*. Menurut Santoso (2001) dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji wilcoxon sign rank test sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan.

Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan.